

ANALISIS PSIKOMOTORIK MELALUI EKSTRAKURIKULER MENARI KELAS B1 DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN MERGOSARI, SIDOARJO

Jihan Kusuma Wardhani, Dini Oktaviani
Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Universitas KH. Abdul Chalim.

E-mail: wardhanjihani@gmail.com, diniktvia14@gmail.com

Perkembangan psikomotorik memiliki peran penting dalam pengembangan anak, di antaranya untuk memperbaiki kemampuan motorik anak, baik yang halus maupun kasar terutama anak-anak. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengamati siswa kelompok di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo yang sudah berkembang psikomotoriknya melalui ekstrakurikuler menari dengan menggunakan tari sidoarjo gemah ripah loh jinawi dan tari semut. Maka adanya penelitian ini bertujuan: 1) Bagaimana Psikomotorik Anak melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Menari di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo 2) Bagaimana Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Menari di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo, Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Penelitian Lapangan (Field research), di mana peneliti akan langsung terlibat dalam pengumpulan data terkait topik penelitian. Subjek penelitian terdiri dari seluruh Siswa Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo. Pendekatan pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: anak-anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo pengembangan psikomotoriknya sudah baik dan berkembang. Hal ini ditandai dengan tercapainya indikator-indikator dalam instrumen penelitian oleh anak-anak: 1) Imitasi 2) Manipulasi 3) Presisi 4) Artikulasi 5) Naturalisasi.

Kata kunci: Psikomotorik, Ekstrakurikuler Menari, dan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam mendorong kemajuan sebuah negara, sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia. TK Dharma Wanita Persatuan adalah sebuah lembaga pendidikan yang beroperasi di bawah naungan Kemendikbud dan memiliki fokus pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan fase yang sangat krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka.¹ Menurut Pasal 1 ayat 14 dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

¹ Choiriyah Widiyari and others, 'Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Melalui Kegiatan Outing Class Di BA Aisyiyah Bulakrejo 2, Sukoharjo', *Buletin KKN Pendidikan*, 1.2 (2020), 91–96.

mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu tindakan pembinaan yang diperuntukkan bagi anak-anak usia dini mulai dari kelahiran hingga usia 6 tahun. Tindakan ini dilakukan dengan memberikan stimulus pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental mereka, sehingga anak-anak siap untuk memulai tahapan pendidikan berikutnya.²

Anak usia dini adalah kategori anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Usia ini dikenal sebagai masa emas (*Golden Age*) dalam perkembangan anak karena pada periode ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan, baik dalam hal fisik maupun mental.³ Menurut Hurlock, anak pada rentang usia 0-8 tahun adalah individu yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Bahkan, fase ini dianggap sebagai lompatan perkembangan, sehingga usia dini dijuluki sebagai periode emas (*Golden Age*), yang merupakan tahap yang sangat berharga dibandingkan dengan tahap-tahap berikutnya.⁴

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses alami yang terjadi sepanjang kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan hingga akhir kehidupan. Rentang usia dari kelahiran hingga masuk pendidikan dasar adalah masa keemasan sekaligus masa kritis dalam perkembangan anak. Pada usia ini, anak memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik dan motoriknya.

Salah satu cara untuk memberikan bimbingan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Oleh karena itu, lebih bijak jika pendekatan pendidikan dimulai sejak dini melalui PAUD. Sesuai dengan pandangan Benjamin S. Bloom dalam jurnal Ida Ayu Gede Wulandari dan I Wayan Suyanta, terdapat tiga aspek perkembangan yang perlu diperhatikan pada peserta didik. Ketiga aspek tersebut ialah Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotorik. Aspek kognitif mencakup perilaku-perilaku yang menitikberatkan pada aspek intelektual. Tingkatannya

² Erlin Latifah, Yusuf Zaenal Abidin, and Ahmad Agus Sulthonie, 'Manajemen Strategik Rumah Amal Salman Dalam Meningkatkan Fundraising Zakat', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2.1 (2017), 68–85.

³ Nuryanti, Robandi Roni, and Helmi Ismail, 'Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria', *Cakrawala Dini*, 5.2 (2015), 104.

⁴ Fitri Chintia Dewi, Heny Rohayani, and Ayo Sunaryo, 'Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall', (2013).

mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Aspek afektif mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi. Tingkatannya mencakup pengenalan, respons, penghargaan, organisasi, praktik, dan yang terakhir, aspek psikomotor mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Tingkatannya mencakup peniruan, penggunaan, presisi, penggabungan, dan internalisasi.⁵ Perkembangan ketiga aspek ini dimulai sejak usia dini hingga dewasa, dan memiliki nilai penting dalam perkembangan anak dan dalam berbagai bidang pendidikan.

Peningkatan perkembangan psikomotorik memiliki peran penting dalam pengembangan anak, di antaranya untuk memperbaiki kemampuan motorik anak, baik yang halus maupun kasar.⁶ Dengan pemahaman mengenai perkembangan psikomotorik anak usia dini, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasi pembelajaran dengan memperhitungkan karakteristik individual peserta didik, terutama dalam hal karakteristik fisik. Dalam hal ini, variasi dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat secara langsung merangsang perkembangan fisik dan psikomotorik anak menjadi penting. Pendekatan pendidikan sebaiknya juga mencakup peningkatan stimulasi untuk mempercepat perkembangan psikomotorik peserta didik, seperti melalui pemberian layanan pengajaran dan bimbingan, serta mendukung siswa untuk membuat pilihan-pilihan mereka sendiri yang akan meningkatkan pertumbuhan mereka.

Pengembangan psikomotorik memiliki peran yang krusial pada tahap perkembangan anak, dengan dampak positif yang mencakup berbagai aspek kehidupan mereka. Pertama-tama, melalui pengembangan keterampilan motorik, seperti kemampuan menggerakkan tangan, jari, dan kaki, anak-anak membangun fondasi yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini tidak hanya mendukung aktivitas fisik, tetapi juga menyokong kemampuan anak dalam mengeksplorasi dunia sekitarnya dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar.⁷

⁵ Ida Ayu Gde Wulandari and I Wayan Suyanta, 'Guru Kreatif Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Taksonomi Bloom', *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 37–40.

⁷ S.Sujarwo R. Septianingsih, D. Safitri, 'Cendikia Pendidikan', *Cendekia Pendidikan*, 1.1 (2023), 1–13.

Pengembangan psikomotorik juga membantu dalam membentuk identitas dan kemandirian anak-anak. Dengan menguasai keterampilan fisik, mereka dapat merasa lebih percaya diri dalam menjalani berbagai tantangan. Selain itu, psikomotorik memainkan peran penting dalam pengembangan sosial anak-anak. Melalui permainan fisik dan aktivitas kelompok, mereka belajar berinteraksi, berbagi, dan memahami konsep kerjasama, membangun dasar penting untuk kemampuan sosial yang lebih kompleks di masa depan.

Aktivitas fisik yang terkait dengan psikomotorik juga memiliki dampak positif pada kesejahteraan mental anak-anak. Olahraga dan permainan fisik membantu mereka melepaskan energi, mengelola stres, dan meningkatkan suasana hati. Seiring dengan itu, pengalaman positif dalam pengembangan psikomotorik dapat membangun fondasi yang kokoh untuk perkembangan kesehatan mental anak-anak, membantu mereka mengatasi tekanan dan tantangan emosional. Dengan demikian, penting untuk memahami bahwa psikomotorik bukan hanya sekadar aspek fisik semata, melainkan fondasi integral dalam perkembangan holistik anak-anak, memainkan peran penting dalam pembentukan keterampilan, identitas, kemandirian, interaksi sosial, dan kesejahteraan mental mereka.

Terdapat berbagai cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, terutama dalam konteks motorik kasar pada anak-anak. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah melalui aktivitas fisik yang mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar. Bermain di luar ruangan, seperti berlari, bermain bola, atau melibatkan diri dalam permainan olahraga ringan, adalah cara yang bagus untuk membangun kekuatan otot dan koordinasi tubuh. Selain itu, penyelenggaraan permainan yang melibatkan gerakan tubuh besar, seperti lompat tali, loncat kangkang, atau bermain jungkat-jungkit, dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak-anak.

Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan koordinasi, tetapi juga memperkuat otot-otot inti dan ekstremitas. Program menari untuk anak-anak juga dapat menjadi pilihan yang baik untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar. Gerakan-gerakan dalam menari membantu meningkatkan keseimbangan, fleksibilitas, dan kekuatan tubuh secara menyeluruh. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan gerakan bebas, baik di dalam maupun di luar ruangan. Tempat bermain yang dirancang dengan baik, seperti taman bermain

yang menyediakan permainan naik turun, tali taman, atau jembatan gantung, memberikan anak-anak kesempatan untuk merasakan dan mengatasi berbagai tantangan motorik kasar.

Ada banyak manfaat yang bisa didapatkan anak ketika mereka menjadi terampil dalam mengendalikan gerakan tubuh, seperti meningkatkan kesehatan, kemandirian, rasa percaya diri, serta perkembangan sosial dan emosional yang baik. Salah satu cara untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak adalah melalui kegiatan menari. Banyak kegiatan untuk mengembangkan psikomotorik anak, namun kegiatan psikomotorik yang sering ditemui di Taman Kanak-kanak baik kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun yang diprogram khusus untuk ekstrakurikuler adalah menari. Hal itu dikarenakan dengan aktivitas menari anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan mudah, dan efektif bagi guru untuk mengembangkan psikomotorik anak, terlebih kegiatan menari dilakukan pada ekstrakurikuler, yang mana kegiatan menari dapat dilakukan secara komprehensif.

Jika ditinjau dari segi makna, menari adalah salah satu jenis seni yang mengkomunikasikan perasaan dan emosi melalui gerakan tubuh. Chattopadhaya menjelaskan bahwa tari adalah cara manusia mengekspresikan perasaannya dengan gerakan-gerakan berirama. John Martin menyatakan, "Dasar dari seni tari adalah gerakan. Selain itu, gerakan adalah pengalaman fisik paling dasar dalam kehidupan manusia." Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan tarian sejak dini karena seni tari adalah salah satu bagian dari warisan budaya Indonesia yang perlu diperkaya dan dilestarikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang terus berubah.⁸

Masa berharga anak berada di bawah usia delapan tahun yang tidak dapat diulang. Oleh karena itu, Taman Kanak-kanak memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai, karakter, dan kebiasaan baik, serta mengembangkan potensi anak, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Meskipun anak-anak bisa mengikuti kegiatan akademik bersama-sama, tidak semua anak sama dalam bidang akademik. Setiap anak memiliki potensi, gaya belajar, kecerdasan, keunggulan, minat, dan bakat yang unik. Untuk mengembangkan potensi anak, diperlukan pembelajaran di luar jam pelajaran, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

⁸ Lestari Ddk, 'Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Machita Kota Bengkulu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2', *Skripsi*, (2019), 18–19.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kurikulum inti dan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah. Haryanggita menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan positif yang dapat memperluas pengetahuan dan kemampuan anak.⁹ Wiyani mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselaraskan dengan kebutuhan anak di lingkungan mereka dan berhubungan dengan perkembangan anak dalam aspek-aspek tertentu. Selain memberi manfaat bagi perkembangan anak, kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan dengan baik juga dapat meningkatkan reputasi sekolah dan memberikan nilai tambah untuk sekolah itu sendiri.¹⁰

Cara yang digunakan oleh pendidik untuk merangsang perkembangan psikomotorik anak usia dini adalah dengan menyelenggarakan aktivitas seni di lingkungan sekolah yaitu Ekstrakurikuler Menari. Seni merupakan tindakan kreatif manusia yang melibatkan penggunaan imajinasi dan ide untuk membantu menyampaikan, memahami, dan menikmati kehidupan melalui pengalaman visual dan melibatkan sentuhan tangan. Di Indonesia kegiatan ekstrakurikuler menari belum banyak diterapkan di sekolah namun sudah ada beberapa sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler menari salah satunya di TK Dharma Wanita Persatuan, Mergosari, Sidoarjo. Belum banyaknya penerapan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan banyaknya faktor penghambat seperti, Anak-anak usia TK mungkin memiliki tingkat perhatian yang terbatas, sehingga sulit bagi mereka untuk fokus dalam kegiatan menari untuk waktu yang lama, koordinasi motorik anak-anak usia TK masih berkembang, sehingga gerakan tari yang rumit atau terlalu sulit mungkin menjadi penghambat bagi mereka, Anak-anak TK mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh instruktur menari, Sekolah TK sering kali memiliki keterbatasan ruang dan waktu, sehingga sulit untuk menyediakan ruang yang memadai untuk latihan menari atau mengatur jadwal yang cocok untuk semua anak, keterbatasan dalam sumber daya seperti musik, kostum, atau instruktur yang berkualitas juga dapat menjadi penghambat dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler menari di TK.

⁹ Achmadhan Katon Haryanggita and Heri Murbianto, 'Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi', *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 3.1 (2015), 25–47.

¹⁰ Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 'Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMKN 4 Pekan Baru Skripsi Dtajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sajana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pelatih dan Guru Kelas B1 TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo mengatakan bahwa anak-anak di Kelompok B1 yang berjumlah 15 Siswa sudah berkembang psikomotoriknya melalui ekstrakurikuler menari dengan menghasilkan prestasi yaitu memenangkan lomba dalam bidang seni tari. Bahkan ekstrakurikuler menari dalam kegiatannya tidak hanya mampu mengembangkan psikomotorik anak namun juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan fokus anak. Ekstrakurikuler Menari memiliki beragam manfaat bagi perkembangan anak. Ekstrakurikuler menari melibatkan gerakan tubuh yang kompleks, membantu meningkatkan koordinasi, keseimbangan dan fleksibilitas fisik. Selain itu, membantu perkembangan psikomotorik anak, kreativitas, rasa percaya diri anak, dan juga dapat membantu memfasilitasi interaksi sosial anak dan meningkatkan perkembangan emosional anak.

Berdasarkan uraian tersebut, sudah terdapat Lembaga sekolah anak usia dini yang menerapkan ekstrakurikuler menari untuk mengembangkan psikomotorik anak usia dini. Sehingga dengan ini peneliti ingin meneliti di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo bahwa dengan adanya ekstrakurikuler menari mampu membangkitkan semangat anak sehingga dapat mengembangkan psikomotorik yang mereka miliki dengan kegiatan yang diminati oleh anak.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan ini erat kaitannya dengan kemampuannya untuk menangkap fenomena sosial, masyarakat, riwayat sejarah, hingga hubungan keluarga, yang hal ini tidak dapat dilakukan pada pendekatan kuantitatif maupun statistik. Pendekatan kualitatif adalah cara untuk memahami serta meneliti yang berpijak pada metodologi dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan sosial dan fenomena yang terjadi.¹¹ Oleh karena itu, karena dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan metode observasi, wawancara, dan ditunjang dengan dokumentasi pada pelaksanaan penelitian langsung ke lapangan yang tepatnya berada di Desa Mergosari, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo dalam menggali informasi, maka dengan metode dan jenis

¹¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal), Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta Press, 1st edn (Yogyakarta, 2020).*

sumber demikian penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.¹² Dan dengan metode penelitian demikian, diharapkan bisa mendapat informasi yang akurat mengenai Analisis Psikomotorik melalui Ekstrakurikuler Menari di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Mergosari, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan yang berlokasi di Desa Mergosari, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Tempat tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki Ekstrakurikuler Menari yang dapat membantu perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini. Penelitian ini dilaksanakan ± 1 Bulan, Subjek dari penelitian ini adalah Guru Kelas, Guru Pelatih dan Seluruh Anak Kelas B1 (usia 5-6 tahun) berjumlah 15 Orang di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Mergosari, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Adapun data dan jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data dan sumber data (data primer dan sekunder)¹³, Dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: observasi, wawancara dan dokumentasi¹⁴, Dengan teknis analisis data : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan¹⁵

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Psikomotorik Anak melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Menari di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo

Perkembangan psikomotorik anak melalui ekstrakurikuler menari ditandai dengan tercapainya indikator-indikator dalam instrumen penelitian oleh anak-anak. Indikator tersebut antara lain:

1. Imitasi atau Peniruan (*imitation*)

¹² Puguh Suharno, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 9.

¹³ Almar Sholikhah and others, 'Analisis Peranan Zakat Produktif Melalui Program Lapak Berkah Disabilitas Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik', *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2 (2022), 41–56.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 143.

¹⁵ Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffary), h. 102.

Dalam hal ini dimana anak-anak bisa menirukan gerakan yang diajarkan oleh guru pelatihnya. Anak dengan senang mengikuti gerakan tari gemah ripah loh jinawi dan tari semut dengan iringan musik. Untuk Tarian Semut, Anak menirukan gerakan binatang semut dengan sikap awal berdiri tegak dan posisi awalnya membungkuk. Menirukan gerakan mengangkat yaitu anak mengangkat tangan tinggi-tinggi dengan telapak tangan terbuka seolah-olah sedang mengangkat sesuatu yang besar. Gerakan tangan diangkat setinggi bahu dan digerakkan maju mundur atau menyilang di depan tubuh. Gerakan kepala menoleh ke kiri dan ke kanan seolah-olah sedang mencari arah atau berkomunikasi dengan semut lain. Gerakan mencari yaitu anak melakukan gerakan bungkuk seolah-olah mencari sesuatu di tanah, tangan bergerak menyapu atau menunjuk-nunjuk ke arah tertentu dengan langkah kaki yang kecil dan cepat menggambarkan semut yang bergerak cepat dalam mencari makan. Gerakan menggali yaitu anak menirukan gerakan seolah-olah menggali tanah, tangan meniru gerakan menggali atau menyusun bahan bangunan. Gerakan memutar atau bergerak melingkar seolah-olah melindungi dan mengelilingi sarang dari ancaman. Gerakan sentuhan tangan yaitu anak saling menyentuh tangan atau pergelangan tangan, meniru cara semut berkomunikasi dengan menyentuhkan antena. Gerakan-gerakan di dalam tarian semut tidak hanya menampilkan keindahan dan kekompakkan, tetapi juga menyampaikan pesan tentang nilai-nilai kerja sama, ketekunan, dan solidaritas yang tercermin dalam kehidupan semut. Sedangkan dalam tarian Gemah Ripah Loh Jinawi yaitu anak memulai dengan sikap hormat, menundukkan kepala dan menyatukan tangan di depan dada, mencerminkan rasa syukur dan hormat kepada alam dengan langkah kecil-kecil dengan gerakan halus, tangan terbuka ke samping, menyambut penonton dan memberikan kesan keramahan. Gerakan mencangkul yaitu anak menirukan gerakan memegang cangkul, sementara tangan lainnya bergerak mengikuti irama

mencangkul. Gerakan menyebar benih yaitu tangan anak menyebar ke samping seperti gerakan petani yang menabur benih di ladang. Gerakan mengangkat tangan yaitu anak mengangkat tangan ke atas dengan ekspresi wajah yang ceria, menggambarkan rasa syukur dan kegembiraan atas hasil panen yang melimpah. Gerakan menumbuk padi dengan lesung dan alu yaitu gerakan ini dilakukan dengan tangan yang bergerak naik turun seolah-olah menumbuk padi. Gerakan mengayak yaitu anak menirukan gerakan mengayak hasil tumbukkan, tangan bergerak memutar seolah-olah memisahkan padi dari sekam. Gerakan penutup yaitu anak menirukan gerakan sikap syukur yaitu dengan kembali ke sikap hormat dengan tangan di depan dada dan kepala menunduk, mengakhiri tarian dengan rasa syukur. Gerakan-gerakan di dalam tarian Gemah Ripah Loh Jinawi mengandung pesan tentang kerja keras, kebersamaan, dan rasa syukur atas kekayaan alam yang melimpah. Tarian ini tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik penonton tentang pentingnya menjaga dan menghargai alam serta hidup dalam harmoni dengan lingkungan sekitar.

2. Manipulasi (*manipulation*)

Anak-anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo bisa mengembangkan kontrol motorik halus melalui latihan-latihan yang melibatkan gerakan tangan dan jari-jari, seperti menggerakkan lengan dalam gerakan yang tepat atau mengatur posisi kaki dengan presisi saat menari. Anak juga mampu mengimplementasikan gerakan tari gemah ripah loh jinawi dan tari semut dalam ingatannya.

3. Presisi atau Ketetapan (*precision*)

Pada tahap ini, anak-anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo belajar untuk melakukan gerakan dengan lebih tepat dan akurat. Mereka akan fokus pada detail-detail seperti sudut tubuh, posisi kaki, dan arah gerakan, sehingga mereka dapat mengeksekusi gerakan tari dengan lebih presisi. Anak mampu menari tanpa bantuan dan dapat menunjukkan gerakan tarian kepada orang lain.

4. Artikulasi (*articulation*)

Anak-anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo dapat menggabungkan gerakan-gerakan yang mereka pelajari menjadi rutinitas tarian yang lebih kompleks. Mereka bisa mengatur transisi antara gerakan satu dengan yang lainnya, serta mengekspresikan emosi dan cerita melalui gerakan tubuh mereka.

5. Naturalisasi atau Pengalamiahan (*naturalization*)

Pada tahap ini, anak-anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo dapat menari tarian gemah ripah loh jinawi dan tari semut dengan natural, lancar, cepat, tepat dan tanpa ragu. Anak-anak menari dengan penuh percaya diri dan ekspresi, tanpa perlu berpikir terlalu keras tentang setiap langkahnya.

B. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Menari di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo

Aktivitas pembelajaran dalam Kelompok B biasanya dirancang untuk merangsang perkembangan mereka dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan sosial, bahasa, matematika awal, seni, dan motorik halus serta kasar. Pembelajaran dalam Kelompok B sering kali diarahkan melalui bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung.

mengenai perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan ekstrakurikuler menari yaitu;

1. Merencanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Menari

Hal yang dilakukan sebelum adanya kegiatan ekstrakurikuler menari ini adalah merencanakan kegiatan tersebut dengan mengadakan Rapat Kerja (RAKER). Dalam merencanakan kegiatan ini dibutuhkan guru yang ahli dibidang ini yaitu bidang seni tari. Kreativitas guru dan kebebasan guru berkreasi dalam kurikulum merdeka diperbolehkan dan baik apabila dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Dalam mengembangkan aspek psikomotorik anak (motorik kasar) guru mengadakan ekstrakurikuler wajib yaitu ekstrakurikuler menari. Hal ini juga dikarenakan terdapat guru kelas yang bisa mengajarkan anak menari dan mengenalkan anak seni tari terutama tarian dari daerah sidoarjo. Selain psikomotorik anak berkembang dengan sangat baik, ekstrakurikuler ini dapat menumbuhkan rasa cinta kepada kampung halaman sendiri dengan mengenalkan budaya di daerah tersebut.

2. Menyiapkan Alat Musik

Pukul 06.45 guru dan anak sudah berada disekolah, guru menyiapkan alat musik (*sound system*) untuk mengiringi anak menari. Selanjutnya pada pukul 07.00 guru mengajak anak untuk berbaris rapi dengan merentangkan tangan bersiap untuk mengikuti ekstrakurikuler menari. Tari yang diajarkan oleh guru pelatih kepada anak-anak kelas B1 adalah tari gemah ripah loh jinawi dan tari semut. Sebelum masuk ke dalam kelas anak mengikuti ekstrakurikuler menari dengan sangat baik.

3. Memberikan Arahan Kepada Anak

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler menari, guru pelatih ekstrakurikuler memberikan arahan kepada anak dari awal hingga akhir. Dalam tari gemah ripah loh jinawi guru pelatih mengajarkan berbagai gerakan contohnya gerakan seperti proses bertani di sidoarjo, gerakan dalam tarian ini menggambarkan tentang kehidupan masyarakat sehari-hari dan kebahagiaan dalam kesederhanaan dalam kerja kerasnya. Dan dalam tari semut anak-anak diajarkan untuk menirukan gerakan semut dalam kehidupannya. Gerakan ini sangat beragam maknanya salah satunya yaitu dapat mengajarkan anak tentang kerjasama dan kerja keras yang dilakukan oleh semut untuk mencari makan dan membangun sarangnya.

4. Mendampingi Dan Mengawasi Anak

Guru pendamping bertugas untuk mendampingi dan mengawasi anak dalam berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler ini. Hal yang terpenting dalam mendampingi dan mengawasi adalah dengan cara memberikan dukungan yang positif untuk anak. Guru memberikan dukungan secara emosional dengan cara menunjukkan minat dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari. Ketika anak merasa didukung, mereka lebih bisa untuk berkembang dengan baik dalam kegiatan ini. Selanjutnya yaitu pendekatan kepada anak-anak untuk mengetahui mereka secara pribadi, dengan demikian guru dapat membantu mendukung perkembangannya dalam proses mendampingi mereka. Dan jangan ragu memberikan pujian terhadap anak bilamana anak bisa melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Selain itu, pastikan bahwa kegiatan menari dilakukan dalam lingkungan yang aman dan sesuai dengan standar keselamatan.

5. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler menari ini adalah dengan memfoto anak ketika psikomotorik anak dapat berkembang dan di cantumkan dalam rapor mereka, supaya orang tua bisa mengetahui potensi dan perkembangan anaknya. Dan yang terakhir yaitu evaluasi dengan cara penilaian diatas guru dapat mengetahui perkembangan psikomotorik anak didiknya dan guru dengan mudah mendapatkan solusi untuk membantu anak didiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait “Analisis Psikomotorik melalui Ekstrakurikuler Menari Kelas B1 di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo 2023/2024”, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Psikomotorik anak-anak di kelompok B1 TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo sudah berkembang sangat baik, hal ini dibuktikan dengan anak-anak yang mampu mencapai indikator psikomotorik, antara lain, imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi.
2. Proses Ekstrakurikuler Menari di Kelompok B1 TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo dalam latihannya mempunyai langkah-langkah sebagai berikut; dengan dengan melakukan perencanaan, menyiapkan alat musik yang akan digunakan, memberikan anak pengarahan, mengawasi dan membimbing anak, melakukan evaluasi, dan melakukan penilaian terhadap psikomotorik anak dengan ekstrakurikuler menari.

KEPUSTAKAAN

- Haryanggita, Achmadhan Katon and Heri Murbiyanto, ‘Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi’, *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 3.1 (2015),
- Sholikhah, Almar and dkk, ‘Analisis Peranan Zakat Produktif Melalui Program Lapak Berkah Disabilitas Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik’, *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2 (2022),

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta Press, 1st edn (Yogyakarta, 2020).

Latifah, Erlin Yusuf Zaenal Abidin, and Ahmad Agus Sulthonie, 'Manajemen Strategik Rumah Amal Salman Dalam Meningkatkan Fundraising Zakat', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2.1 (2017),

Dewi, Fitri Chintia, Heny Rohayani, and Ayo Sunaryo, 'Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall', (2013).

Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffary),

Wulandari, Ida Ayu Gde and I Wayan Suyanta, 'Guru Kreatif Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Taksonomi Bloom', *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019),

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),

Lestari Ddk, 'Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Machita Kota Bengkulu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2', *Skripsi*, (2019),

Nuryanti, Robandi Roni, and Helmi Ismail, 'Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria', *Cakrawala Dini*, 5.2 (2015),

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 'Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMKN 4 Pekan Baru Skripsi Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Suharno, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis* (Jakarta: PT. Indeks, 2009),

S. Sujarwo R. Septianingsih, D. Safitri, 'Cendekia Pendidikan', *Cendekia Pendidikan*, 1.1 (2023),

Widiasari, Choiriyah and others, 'Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Melalui Kegiatan Outing Class Di BA Aisyiyah Bulakrejo 2, Sukoharjo', *Buletin KKN Pendidikan*, 1.2 (2020),